

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Teh (*Camellia Sinensis (L) O. Kuntze*) berasal dari daratan China. Oleh orang-orang Belanda dan Inggris teh dibawa ke Jepang, Indonesia, Sri Lanka dan lain-lain negara. Tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah tropis dan subtropis, dengan membutuhkan cukup sinar matahari dan hujan sepanjang tahun. (Vademikum Wonosari 2014).

Secara botani tanaman teh dikenal dalam dua jenis yaitu *Teha sinensis* dan *Teha assamica*. Beberapa data menyebutkan bahwa tanaman teh ada di Indonesia sejak tahun 1684 yang dibawa oleh Andries Cleyer Belanda, ditanam di Jawa dengan bibit dari Jepang. Pada saat pertama kali diperkenalkan di Indonesia tanaman teh hanya dikenal sebagai tanaman hias. Perkembangan tanaman teh pada saat itu masih bersifat uji coba, hanya dipengaruhi sebagai tanaman hias saja dan kurang relevansinya dengan tanaman perkebunan yang diusahakan sekarang.

Pada tahun 1728 Pemerintahan Hindia Belanda menganggap perlu untuk mendatangkan biji teh dari Cina dan menyemaikan di Jawa dalam upaya pengembangan budidaya teh. Namun demikian upaya ini juga belum mendatangkan hasil yang memuaskan. (Vademikum Wonosari 2014). Komoditas teh di Indonesia berfungsi juga sebagai sumber penciptaan lapangan kerja di pedesaan dan mendorong agribisnis dan agroindustri yang secara langsung maupun tidak langsung juga menciptakan lapangan kerja di sektor jasa. Diperkirakan perusahaan teh melibatkan kurang lebih 98 ribu tenaga kerja dan mampu mendorong berkembangnya ekonomi wilayah-wilayah tersebut.

Pada tahun 2017 luas areal perkebunan teh di Indonesia seluruhnya seluas 123.938 ha yang tersebar di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Bengkulu, D.I. Yogyakarta, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur yang masing-masing Perkebunan Besar Swasta (PBS) seluas 29.346 ha (23,69%) dan Perkebunan Rakyat (PR) seluas 55.983 ha (45,16%). Produksi yang dihasilkan oleh

perkebunan teh seluruhnya 150.776 ton, dengan rincian berturut-turut yaitu dari PBN sebesar 65.144 ton (43,20%), PBS sebesar 34.125 ton (22,63%) dan PR sebesar 51.507 ton (34,16%). Tingkat produktivitas tanaman teh pada Perkebunan Besar Negara (PBN) pada tahun 2011 sebesar 1.687 kg/ha pada Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 1.162 kg/ha, dan Perkebunan Rakyat (PR) sebesar 920 kg/ha. Volume ekspor teh mengalami penurunan rata-rata sebesar 3,04% per tahun, namun nilai devisa yang diperoleh cenderung mengalami kenaikan sebesar 4,99% per tahun.

Tanaman teh tumbuh baik pada kondisi tanah vulkanik muda dengan drainase yang baik dan tanah yang masam (pH 4.5-5.5). Ketinggian tanaman dapat mencapai 2.75 m untuk teh cina, sedangkan untuk teh jenis Assamica dapat mencapai 6-8 m. Tanaman teh berakar tunggang menyebar secara merata baik vertikal maupun horizontal. Selain itu, teh juga memiliki akar cabang yang tidak terlalu panjang. Tumbuhnya akar pada tanaman teh sangat dipengaruhi oleh pendeknya jarak tanaman dan tinggi pangkasan. Teh mempunyai bentuk daun yang beraneka ragam tergantung pada varietasnya. Daun teh berupa daun tunggal yang berbentuk lanset dengan ujung meruncing, berwarna hijau, dan tepinya bergerigi. Daun teh bertekstur seperti kulit, permukaan atasnya berkilat dan berwarna hijau kelam (Setyamidjaja, 2000).

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penyelenggara Praktek Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Umum :

- a. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek – aspek diluar kuliah yaitu di lokasi Praktek Kerja Lapang.
- b. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan
- c. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan mengembangkan metode antar teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

- d. Dengan demikian mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang belum di dapat dari kampus

1.2.2 Tujuan Khusus :

Laporan ini bertujuan untuk mengetahui presentase hasil yang diperoleh dalam hasil petik pucuk manual tanaman teh di kebun Wonosari Kota Malang. Dan dapat memahami sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik tertentu.

1.3 Manfaat

Manfaat dilakukan laporan pemetikan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hasil petik perbulan pada bulan Januari hingga Februari dalam petikan manual pucuk teh.
- b. Untuk mengetahui tata cara yang benar dalam memetik pucuk teh sistem manual dan mesin.
- c. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter dan tanggung jawab.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Wonosari, Malang Jawa Timur pada tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan tanggal 30 Maret 2020.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah:

1.5.1 Metode Demonstrasi

Dilaksanakan secara langsung dilapang untuk melakukan pengamatan atau pembuktian mengenai komoditi teh yang sebenarnya selain teori yang didapatkan di kampus.

1.5.2 Metode Kerja

Metode ini dilaksanakan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama dengan pekerja dalam mengerjakan rangkaian kegiatan budidaya tanaman teh.

1.5.3 Metode Wawancara

Metode ini dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja dan/atau pembimbing lapang, sehingga dapat diketahui kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari pekerjaan yang telah dilaksanakan.

1.5.4 Metode Studi Pustaka

Metode ini dilaksanakan dengan membandingkan antara teori (literature) dengan keadaan dilapang sebagai bahan pelaksanaan dan pembuatan laporan Prakter Kerja Lapang (PKL).